

Asas kekeluargaan

Asas kekeluargaan pada hakikatnya adalah sila ke-manusiaan dalam perwujudannya yang ideal. Asas kekeluargaan tidak hanya mengakui kesamaan asas manusia di balik perbedaan lahiriahnya, akan tetapi juga persaudaraan antar individu dan antar bangsa, dan oleh karenanya dapat dijadikan fondasi keadilan sosial berdasarkan rasa persaudaraan.

Keadilan sosial yang ditjitatjitakan oleh Ki Hadjar dan Taman Siswa tidak mengenal buruh dan majikan dan tidak membenarkan adanya diskriminasi rasial dan sosial dalam bentuk apapun.

Biar pun demikian, demi efisiensi kerja perlu adanya hirarki dalam tata tertib kerja berdasarkan ketjapan teknis dan organisasi, tanpa mendjurus ke arah birokrasi.

Pembagian kemakmuran harus merata agar tiap warga-masyarakat dapat memenuhi kebutuhan kodratnya setjara wadjar.

Akhirnya, asas kekeluargaan sebagai sendi organisasi masyarakat berbentuk demokrasi dan kepemimpinan yang berisi musyawarah dan mufakat serta ketataan kepada hikmah kebidjaksanaan pimpinan yang integre, untuk menghindari adanya penguasaan majorita atas minorita, adanya obstruksi dan djejal-djejalan, dan adanya diktator perseorangan atau golongan setjara sewenang-wenang.

Asas kodrat-talam

Akan tetapi, manusia itu tidak hanya berhadapan dengan sesama manusia, akan tetapi dengan segenap isi alam-semesta yang hidup dan kehidupannya berlandaskan tata-tertib alam semesta yang bersipat kodrati, dan yang kita hajati sebagai kenyataan yang pasti dan kebenaran yang asasi.

Tata tertib alam semesta ini oleh Ki Hadjar disebut kodrat-talam yang beliau rumuskan sebagai sipat lahiriah daripada penguasa Tuhan. Kodrat-talam atau kodrat-Ilahi yang kita hajati sebagai kenyataan yang pasti dan kebenaran yang asasi (antara lain asas kemerdekaan dan asas kekeluargaan) tak mungkin disewerang-werangi (= ditolak, diingari, ditentang dan disalahkan) tanpa membawa ketjanaan dan dukaderita bagi yang menjewang-weranginya. Oleh karena itu Ki Hadjar merasihatkan kepada kita agar kodrat-talam atau kodrat-Ilahi (= sila ke-Tuhanan) kita djadikan pedoman dan penunjuk djalan djalidjalin kita membina tjarah hidup pribadi dan tjarah hidup masyarakat kita, yang dapat mewujudkan kehidupan bersama yang tertib damai dan selambobagia.

Betapa dalamnya penghajatan sila ke-Tuhanan yang tertjemin dalam rumusan kodrat-talam oleh Ki Hadjar, dan betapa djelesnya pula, bahwa "the freedom to be free" - (Bung Kenno) dan "merdeka untuk hidup merdeka" (Ki Hadjar) itu identik dengan hidup selaras dengan sila ke-Tuhanan atau dengan asas kodrat-talam, identik pula dengan hidup selaras dengan Panji-jasila. (Asas kemerdekaan dan asas kekeluargaan yang termasuk dalam asas kodrat-talam, masing-masing ternilai menjadi sila kedaulatan-rajat dan kebangsaan, dan sila keadilan sosial dan kemanusiaan, sedangkan kodrat-talam atau kodrat-Ilahi tidaklah lain daripada sila ke-Tuhanan).

Karena asas kodrat-talam atau sila ke-Tuhanan kita hajati sebagai kenyataan yang pasti dan kebenaran yang asasi, atau singkatnja sebagai realita hidup, maka "the freedom to be free" atau "merdeka untuk hidup merdeka" dapat pula dirumuskan sebagai hidup selaras dengan realita hidup.

MUSEUM TAMANSIWA
DEWANTARA KIRTI GRATA
314
5/2